



Analisis Perbandingan Kemampuan Adaptasi Sistem Operasi Windows dan Linux terhadap Pengguna Pemula

Selvya Karina Agatha¹, Tirta Amalia Sari Rizki², Reza Bayu Ardhiyansah³, Alex Ramanda Mokti⁴, Jefri Akbar Al Hasbi⁵, Anugrah Vallentino⁶, Destriani⁷

¹⁻⁷ Program Studi Informatika, Fakultas Teknik dan Komputer Universitas Baturaja
Jl. Ratu Penghulu No. 2301, Karang Sari, Baturaja, Tj. Baru, Kec. Baturaja Timur, Kabupaten Ogan
Komerling Ulu, Sumatera Selatan, Indonesia

Email : ¹selviatarin@gmail.com, ²tirtaamalia18@gmail.com, ³rezabayuardhiyansah@gmail.com,
⁴alexogan64@gmail.com, ⁵jefriakbar34@gmail.com, ⁶vallentinoanugrah@gmail.com,
⁷destiariiniubr@gmail.com

Abstrak–Sistem operasi merupakan perangkat lunak utama yang berperan dalam mengelola sumber daya komputer dan mendukung berbagai aktivitas pengguna. Linux dan Windows merupakan dua sistem operasi yang banyak digunakan pada berbagai lingkungan kerja maupun pendidikan. Perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh kedua sistem operasi tersebut menyebabkan adanya perbedaan dalam proses adaptasi pengguna, terutama bagi pengguna pemula. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kemampuan adaptasi pengguna pemula terhadap sistem operasi Linux di lingkungan PT Semen Baturaja dan sistem operasi Windows pada mahasiswa Informatika Universitas Baturaja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, dan studi pustaka. Data yang diperoleh dianalisis berdasarkan beberapa indikator, yaitu kemudahan penggunaan antarmuka, kecepatan adaptasi, kemudahan instalasi aplikasi, kompatibilitas perangkat lunak, keamanan sistem, stabilitas sistem, efisiensi penggunaan sumber daya, dan fleksibilitas pengelolaan sistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna pemula sistem operasi Windows memiliki tingkat adaptasi yang lebih cepat dibandingkan pengguna pemula Linux. Windows dinilai lebih mudah digunakan karena memiliki antarmuka yang familiar, kemudahan instalasi aplikasi, dan kompatibilitas perangkat lunak yang luas. Sementara itu, Linux menunjukkan keunggulan dalam aspek keamanan, stabilitas sistem, efisiensi penggunaan sumber daya, serta fleksibilitas dalam pengelolaan sistem. Meskipun memerlukan waktu adaptasi yang lebih lama pada tahap awal penggunaan, Linux mampu memberikan performa yang baik setelah pengguna memahami dasar-dasar penggunaannya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adaptasi pengguna dipengaruhi oleh karakteristik sistem operasi, pengalaman pengguna, serta lingkungan penggunaan. Oleh karena itu, pemilihan sistem operasi perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penggunaannya agar dapat memberikan manfaat yang optimal.

Kata Kunci: Sistem Operasi, Linux, Windows, Kemampuan Adaptasi, Pengguna Pemula, PT Semen Baturaja.

Abstract–An operating system is the primary software responsible for managing computer resources and supporting various user activities. Linux and Windows are two operating systems widely used in work and educational environments. The differences in characteristics between these operating systems lead to differences in the adaptation process, especially for beginner users. This study aims to analyze and compare the adaptation abilities of beginner users toward the Linux operating system in the environment of PT Semen Baturaja and the Windows operating system among Informatics students at Universitas Baturaja. The research employed a descriptive comparative method with data collection techniques including observation, questionnaires, and literature review. The collected data were analyzed based on several indicators, namely ease of interface use, adaptation speed, ease of software installation, software compatibility, system security, system stability, resource efficiency, and system management flexibility. The results of the study indicate that beginner users of the Windows operating system adapt more quickly than beginner users of Linux. Windows is considered easier to use due to its familiar interface, simple software installation process, and broad software compatibility. On the other hand, Linux demonstrates advantages in terms of system security, stability, resource efficiency, and flexibility in system management. Although Linux requires a longer adaptation period during the initial stage of use, it provides excellent performance once users understand its basic functions and features. Based on the findings, it can be concluded that user adaptation ability is influenced by the characteristics of the operating system, user experience, and the environment in which the system is used. Therefore, the selection of an operating system should be adjusted to the needs and objectives of its users in order to achieve optimal benefits.

Keywords: Operating System, Linux, Windows, Adaptation Ability, Beginner Users, PT Semen Baturaja.



1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah mendorong peningkatan kebutuhan akan sistem operasi yang tidak hanya memiliki kinerja tinggi, tetapi juga mampu memberikan kemudahan dalam penggunaan bagi berbagai lapisan pengguna, khususnya pengguna pemula. Sistem operasi memiliki peran fundamental sebagai penghubung antara perangkat keras dan pengguna, sehingga tingkat kemudahan dalam proses adaptasi menjadi salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas dan efisiensi penggunaannya.

Dalam konteks penggunaan sistem operasi secara luas, Windows dan Linux merupakan dua platform yang paling dominan dan banyak digunakan di berbagai sektor. Windows dikenal sebagai sistem operasi yang dirancang dengan pendekatan *user-oriented*, yang menekankan kemudahan penggunaan melalui antarmuka grafis yang intuitif serta dukungan perangkat lunak yang luas. Karakteristik tersebut menjadikan Windows relatif lebih mudah diadaptasi oleh pengguna yang baru pertama kali berinteraksi dengan komputer. Di sisi lain, Linux hadir sebagai sistem operasi berbasis *open-source* yang menawarkan fleksibilitas tinggi, tingkat keamanan yang baik, serta kemampuan kustomisasi yang luas. Meskipun demikian, kompleksitas dalam pengoperasian, terutama yang berkaitan dengan penggunaan antarmuka berbasis teks (*command-line interface*), seringkali menjadi kendala bagi pengguna pemula dalam proses adaptasi.

Kemampuan adaptasi pengguna pemula terhadap suatu sistem operasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kemudahan instalasi, desain antarmuka pengguna, konsistensi sistem, ketersediaan dokumentasi, serta dukungan komunitas pengguna. Perbedaan karakteristik antara Windows yang bersifat komersial dan Linux yang berbasis komunitas *open-source* turut memberikan implikasi terhadap pola pembelajaran dan pengalaman pengguna dalam mengoperasikan sistem tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis komparatif terhadap kemampuan adaptasi sistem operasi Windows dan Linux bagi pengguna pemula. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tingkat kemudahan penggunaan, kendala yang dihadapi selama proses adaptasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pengguna dalam mengoperasikan kedua sistem operasi tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik maupun praktis dalam menentukan pemilihan sistem operasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna pemula.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji perbandingan antara sistem operasi Windows dan Linux, khususnya dalam aspek kemudahan penggunaan, kinerja sistem, serta tingkat adaptasi pengguna. Hasil penelitian umumnya menunjukkan bahwa Windows memiliki keunggulan dalam hal kemudahan penggunaan, terutama bagi pengguna pemula. Hal ini disebabkan oleh desain antarmuka yang intuitif, dukungan aplikasi yang luas, serta lingkungan penggunaan yang lebih familiar bagi sebagian besar pengguna.

Di sisi lain, Linux menunjukkan keunggulan dalam hal fleksibilitas, keamanan, dan efisiensi sistem. Namun, tingkat kompleksitas yang lebih tinggi membuat pengguna pemula memerlukan waktu yang lebih lama untuk beradaptasi. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pengguna yang telah terbiasa dengan Linux memiliki tingkat pemahaman yang lebih mendalam terhadap sistem, serta kemampuan yang lebih baik dalam mengelola dan memodifikasi sistem sesuai kebutuhan.

Dengan demikian, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Windows dan Linux dalam hal pengalaman pengguna dan kemampuan adaptasi. Perbedaan ini tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis, tetapi juga oleh faktor lingkungan, pengalaman pengguna, serta dukungan yang tersedia selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, kajian ini menjadi dasar penting dalam melakukan analisis lebih lanjut mengenai perbandingan kemampuan adaptasi kedua sistem operasi tersebut terhadap pengguna pemula.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif komparatif dengan metode kuantitatif. Pendekatan deskriptif komparatif digunakan untuk menggambarkan sekaligus membandingkan



JRIIN : Jurnal Riset Informatika dan Inovasi
Volume 4, No. 5 Tahun 2026
ISSN 3025-0919 (media online)
Hal 1198-1204

kemampuan adaptasi pengguna pemula terhadap sistem operasi Windows dan Linux. Penelitian ini tidak melakukan perlakuan khusus terhadap variabel, melainkan hanya mengamati kondisi yang terjadi secara alami saat responden menggunakan kedua sistem operasi tersebut. Fokus penelitian diarahkan pada perbedaan tingkat kemudahan adaptasi berdasarkan pengalaman langsung pengguna dalam mengoperasikan kedua sistem.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh berbentuk angka yang berasal dari kuesioner dan hasil observasi. Data tersebut kemudian diolah untuk menghasilkan perbandingan yang objektif antara Windows dan Linux. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan hasil yang lebih terukur, sistematis, dan dapat diuji secara empiris berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

Penggunaan metode ini juga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang nyata di lapangan, bukan hanya berdasarkan teori. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai sistem operasi mana yang lebih mudah diadaptasi oleh pengguna pemula.

2.2 Objek, Subjek, dan Teknik Pengumpulan Data

Objek dalam penelitian ini adalah sistem operasi Windows dan Linux yang ditinjau dari aspek kemampuan adaptasi pengguna pemula. Kedua sistem operasi tersebut dipilih karena memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal antarmuka, tingkat kompleksitas, serta cara penggunaan. Perbedaan tersebut menjadi dasar untuk melihat bagaimana pengguna pemula menyesuaikan diri terhadap masing-masing sistem operasi.

Subjek penelitian adalah pengguna pemula yang menggunakan sistem operasi Linux di lingkungan PT Semen Baturaja serta mahasiswa Informatika Universitas Baturaja yang menggunakan sistem operasi Windows. Pemilihan subjek dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan adaptasi pengguna pada tahap awal penggunaan sistem operasi dalam lingkungan kerja maupun lingkungan akademik. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan proses adaptasi pengguna pemula terhadap kedua sistem operasi yang memiliki karakteristik berbeda.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner (angket), dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas responden dalam menggunakan kedua sistem operasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan, kenyamanan, serta tingkat kesulitan. Studi pustaka digunakan untuk memperkuat teori dan mendukung analisis hasil penelitian dari berbagai sumber ilmiah yang relevan.

2.3 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu sistem operasi Linux yang digunakan oleh pengguna pemula di lingkungan PT Semen Baturaja dan sistem operasi Windows yang digunakan oleh mahasiswa Informatika Universitas Baturaja. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan adaptasi pengguna pemula terhadap sistem operasi yang digunakan.

Kemampuan adaptasi diukur melalui beberapa indikator, seperti kemudahan dalam mempelajari sistem, kemudahan memahami antarmuka, kecepatan dalam menguasai fitur dasar, tingkat kesalahan saat penggunaan, serta kenyamanan dalam berinteraksi dengan sistem. Indikator ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan kuesioner dan analisis data.

Semakin tinggi nilai pada indikator tersebut, maka semakin baik tingkat kemampuan adaptasi pengguna terhadap sistem operasi yang digunakan. Dengan adanya indikator yang jelas, proses analisis menjadi lebih terarah dan hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan secara lebih akurat.

2.4 Teknik Analisis Data dan Prosedur Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan kuesioner dianalisis menggunakan metode deskriptif komparatif. Analisis dilakukan dengan membandingkan tingkat kemampuan adaptasi pengguna sistem operasi Linux di PT Semen Baturaja dengan pengguna sistem operasi Windows pada mahasiswa Informatika Universitas Baturaja berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Data



yang terkumpul kemudian diolah dalam bentuk persentase dan disajikan secara deskriptif untuk memudahkan interpretasi hasil penelitian.

Hasil analisis digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemudahan penggunaan, kenyamanan, efisiensi, serta kemampuan adaptasi pengguna pada kedua sistem operasi dalam lingkungan yang berbeda. Analisis juga dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pengguna dalam beradaptasi dengan sistem operasi yang digunakan.

Prosedur penelitian diawali dengan identifikasi masalah, studi literatur, penyusunan instrumen penelitian, penentuan responden yang terdiri dari pengguna Linux di PT Semen Baturaja dan mahasiswa Informatika Universitas Baturaja pengguna Windows, pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner, pengolahan data, analisis hasil, serta penarikan kesimpulan. Seluruh tahapan penelitian dilakukan secara sistematis agar hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi penggunaan sistem operasi pada kedua lingkungan tersebut secara objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan kemampuan adaptasi pengguna pemula terhadap sistem operasi Linux di lingkungan PT Semen Baturaja dan sistem operasi Windows yang digunakan oleh mahasiswa Informatika Universitas Baturaja. Data diperoleh melalui observasi, penyebaran kuesioner, serta studi pustaka yang berkaitan dengan penggunaan kedua sistem operasi tersebut.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat adaptasi pengguna pemula pada kedua sistem operasi. Pengguna pemula Linux di lingkungan PT Semen Baturaja memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami struktur sistem, navigasi, dan beberapa fitur dasar dibandingkan pengguna Windows. Sementara itu, mahasiswa Informatika Universitas Baturaja yang menggunakan Windows cenderung lebih cepat memahami fungsi-fungsi dasar sistem karena tampilan antarmuka yang lebih familiar.

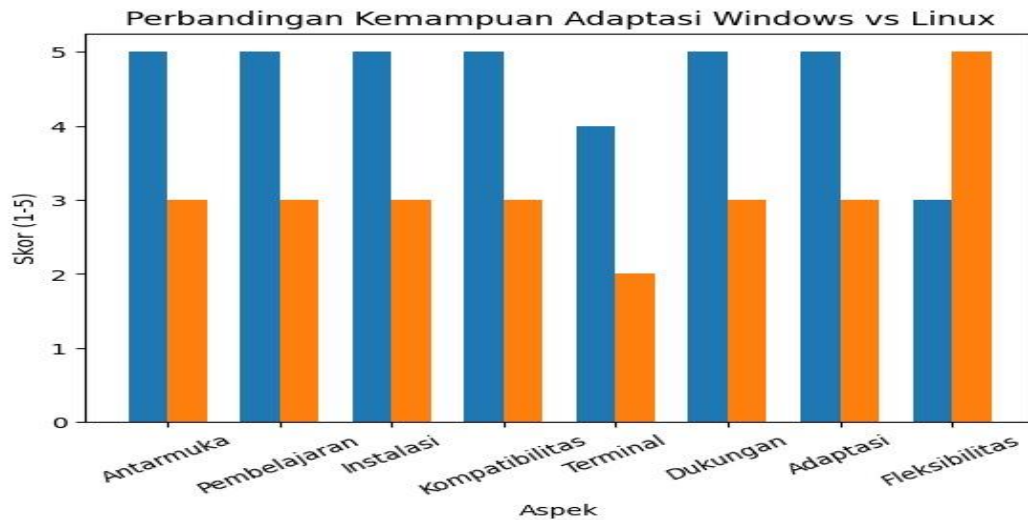
Dari aspek kemudahan penggunaan, Windows memperoleh tingkat penilaian yang lebih tinggi dibandingkan Linux. Sebagian besar responden menyatakan bahwa antarmuka Windows lebih mudah dipahami karena tampilan menu, ikon, dan navigasi sistem yang sederhana. Selain itu, proses instalasi aplikasi pada Windows dinilai lebih mudah sehingga pengguna dapat langsung menggunakan aplikasi yang dibutuhkan tanpa konfigurasi yang rumit.

Pada penggunaan Linux di lingkungan PT Semen Baturaja, pengguna pemula memerlukan proses adaptasi yang lebih lama terutama pada tahap awal penggunaan. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa fitur dan konfigurasi sistem yang membutuhkan pemahaman teknis dasar. Namun setelah memahami dasar-dasar penggunaannya, responden menilai bahwa Linux mampu memberikan kinerja yang stabil, aman, dan efisien dalam mendukung berbagai aktivitas kerja.

Tabel 1. Perbandingan Penggunaan Linux dan Windows

No	Aspek Penilaian	Linux (PT Semen Baturaja)	Windows (Mahasiswa Informatika Universitas Baturaja)
1	Kemudahan Antarmuka	Cukup mudah setelah pelatihan	Sangat mudah dan familiar
2	Kecepatan Adaptasi	Memerlukan waktu adaptasi	Cepat dipelajari
3	Instalasi Aplikasi	Memerlukan pemahaman tertentu	Mudah dilakukan
4	Kompatibilitas Aplikasi	Terbatas pada aplikasi tertentu	Sangat luas
5	Keamanan Sistem	Sangat baik	Baik
6	Stabilitas Sistem	Sangat stabil	Stabil
7	Efisiensi Sumber Daya	Tinggi	Sedang
8	Fleksibilitas Sistem	Sangat fleksibel	Terbatas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian (2026)



Gambar 1. Grafik Perbandingan Linux dan Windows

Berdasarkan Gambar 1, Windows menunjukkan nilai yang lebih tinggi pada aspek kemudahan antarmuka, kecepatan adaptasi, instalasi aplikasi, dan kompatibilitas perangkat lunak. Sebaliknya, Linux menunjukkan nilai yang lebih tinggi pada aspek keamanan, stabilitas sistem, efisiensi penggunaan sumber daya, dan fleksibilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa Windows lebih mudah diadaptasi pada tahap awal penggunaan, sedangkan Linux lebih unggul dalam mendukung kebutuhan operasional yang memerlukan keamanan dan pengelolaan sistem yang lebih baik.

3.1 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, kemampuan adaptasi pengguna terhadap sistem operasi dipengaruhi oleh karakteristik sistem, pengalaman pengguna, serta lingkungan penggunaan. Perbedaan karakteristik antara Linux dan Windows menyebabkan adanya perbedaan tingkat kemudahan adaptasi pada masing-masing kelompok pengguna.

Mahasiswa Informatika Universitas Baturaja sebagai pengguna pemula Windows cenderung lebih cepat beradaptasi karena sistem operasi tersebut telah banyak digunakan dalam lingkungan pendidikan maupun penggunaan pribadi. Familiaritas terhadap tampilan antarmuka dan kemudahan akses aplikasi membuat pengguna tidak memerlukan waktu yang lama untuk memahami fungsi-fungsi dasar sistem.

Sementara itu, pengguna pemula Linux di lingkungan PT Semen Baturaja menunjukkan bahwa proses adaptasi memerlukan waktu yang lebih panjang dibandingkan Windows. Hal ini disebabkan oleh perbedaan struktur sistem, pengelolaan aplikasi, dan beberapa konfigurasi yang belum familiar bagi pengguna baru. Meskipun demikian, setelah melalui proses pembelajaran, pengguna mulai memahami manfaat Linux terutama dalam aspek keamanan, stabilitas, dan efisiensi penggunaan sumber daya komputer.

Faktor lingkungan kerja juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan adaptasi pengguna Linux. Adanya standar operasional perusahaan, dukungan teknis, serta pengalaman penggunaan secara rutin membantu pengguna dalam memahami sistem dengan lebih cepat.

Dari sisi fleksibilitas sistem, Linux memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada pengguna untuk melakukan konfigurasi dan pengelolaan sistem sesuai kebutuhan organisasi. Sebaliknya, Windows lebih menekankan kemudahan penggunaan dan kompatibilitas aplikasi sehingga lebih sesuai untuk kebutuhan umum dan kegiatan akademik.

Dengan demikian, Windows lebih unggul dalam aspek kemudahan adaptasi awal, sedangkan Linux lebih unggul dalam aspek keamanan, stabilitas, efisiensi sumber daya, dan fleksibilitas sistem. Oleh karena itu, pemilihan sistem operasi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan penggunaannya.



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kemampuan adaptasi pengguna terhadap sistem operasi Linux di PT Semen Baturaja dan sistem operasi Windows pada mahasiswa Informatika Universitas Baturaja, dapat disimpulkan bahwa kedua sistem operasi memiliki karakteristik, keunggulan, dan tingkat adaptasi pengguna yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan penggunaannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem operasi Windows memiliki tingkat kemudahan penggunaan yang lebih tinggi dibandingkan Linux. Hal ini disebabkan oleh antarmuka yang lebih sederhana, familiar, dan mudah dipahami oleh sebagian besar pengguna. Selain itu, ketersediaan berbagai aplikasi yang kompatibel dengan Windows menjadikan sistem operasi ini lebih mudah digunakan dalam kegiatan akademik, khususnya oleh mahasiswa Informatika Universitas Baturaja. Kemudahan instalasi perangkat lunak serta dukungan perangkat keras yang luas juga menjadi faktor yang mendukung tingginya tingkat adaptasi pengguna terhadap Windows.

Di sisi lain, sistem operasi Linux yang digunakan di PT Semen Baturaja menunjukkan keunggulan pada aspek keamanan, stabilitas, efisiensi penggunaan sumber daya, serta fleksibilitas dalam pengelolaan sistem. Meskipun proses adaptasi awal terhadap Linux memerlukan waktu yang lebih lama karena beberapa fitur dan konfigurasi membutuhkan pemahaman teknis yang lebih mendalam, meskipun memerlukan waktu adaptasi yang lebih lama, pengguna pemula Linux dapat memahami dan menggunakan sistem tersebut dengan baik setelah melalui proses pembelajaran. Keunggulan-keunggulan tersebut menjadikan Linux sebagai salah satu pilihan yang tepat untuk lingkungan kerja yang membutuhkan keamanan dan stabilitas sistem yang tinggi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan adaptasi pengguna terhadap suatu sistem operasi tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik sistem operasi itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman pengguna, frekuensi penggunaan, kebutuhan pekerjaan atau akademik, serta lingkungan tempat sistem tersebut digunakan. Pengguna yang memperoleh dukungan, pelatihan, dan pengalaman penggunaan secara berkelanjutan cenderung memiliki tingkat adaptasi yang lebih baik terhadap sistem operasi yang digunakan.

Secara keseluruhan, Windows lebih unggul dalam aspek kemudahan penggunaan, kecepatan adaptasi, dan kompatibilitas aplikasi, sedangkan Linux lebih unggul dalam aspek keamanan, stabilitas sistem, efisiensi sumber daya, dan fleksibilitas pengelolaan sistem. Oleh karena itu, pemilihan sistem operasi sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan tujuan penggunaannya agar dapat memberikan manfaat yang maksimal dalam mendukung aktivitas kerja maupun kegiatan akademik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan. Bagi PT Semen Baturaja, penggunaan Linux dapat terus dipertahankan dan dikembangkan karena terbukti mampu memberikan tingkat keamanan, stabilitas, dan efisiensi yang baik dalam mendukung operasional perusahaan. Selain itu, perusahaan dapat meningkatkan program pelatihan dan pendampingan bagi pengguna agar proses adaptasi terhadap Linux dapat berlangsung lebih cepat dan efektif.

Bagi mahasiswa Informatika Universitas Baturaja, disarankan untuk tidak hanya menguasai sistem operasi Windows, tetapi juga mempelajari Linux sebagai salah satu keterampilan tambahan yang penting dalam bidang teknologi informasi. Penguasaan lebih dari satu sistem operasi akan memberikan wawasan yang lebih luas serta meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menghadapi kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak serta menambahkan variabel penelitian lainnya, seperti tingkat produktivitas pengguna, kepuasan pengguna, performa sistem, dan efektivitas penggunaan aplikasi. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perbandingan penggunaan sistem operasi Linux dan Windows dalam berbagai lingkungan penggunaan.

REFERENCES

Association for Computing Machinery. (2020). User experience in operating systems. ACM Digital Library.



JRIIN : Jurnal Riset Informatika dan Inovasi
Volume 4, No. 5 Tahun 2026
ISSN 3025-0919 (media online)
Hal 1198-1204

- Both, D. (2018). The Linux philosophy for SysAdmins. Apress.
- Dix, A., Finlay, J., Abowd, G. D., & Beale, R. (2004). Human-computer interaction (3rd ed.). Pearson Education.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). Management information systems: Managing the digital firm (16th ed.). Pearson.
- Linux Foundation. (n.d.). What is Linux? Retrieved June, 2026, from <https://www.linuxfoundation.org>
- Microsoft Corporation. (n.d.). Windows operating system overview. Retrieved June, 2026, from <https://www.microsoft.com/windows>
- Nemeth, E., Snyder, G., Hein, T., & Whaley, B. (2017). UNIX and Linux system administration handbook (5th ed.). Addison-Wesley.
- PT Semen Baturaja. (n.d.). Profil perusahaan PT Semen Baturaja. Retrieved June, 2026, from <https://www.semenbaturaja.co.id>
- Silberschatz, A., Galvin, P. B., & Gagne, G. (2018). Operating system concepts (10th ed.). John Wiley & Sons.
- Sommerville, I. (2016). Software engineering (10th ed.). Pearson.
- Springer. (2019). Analysis of user adaptation to operating systems.
- Stallings, W. (2018). Operating systems: Internals and design principles (9th ed.). Pearson.
- Tanenbaum, A. S., & Bos, H. (2015). Modern operating systems (4th ed.). Pearson Education.
- Universitas Baturaja. (n.d.). Profil Program Studi Informatika. Retrieved June, 2026, from <https://www.unbara.ac.id>
- Ward, B. (2021). How Linux works: What every superuser should know (3rd ed.). No Starch Press.